



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA
5 – 6 TAHUN DI RA ISLAMIYAH AL AMIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

MUHAMMAD RAIS
NIM. 0308161011

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA
5 – 6 TAHUN DI RA ISLAMIYAH AL AMIN**

SKRIPSI

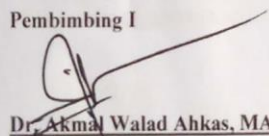
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

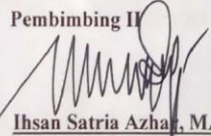
MUHAMMAD RAIS
NIM. 0308161011

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I


Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 198012122009121001

Pembimbing II


Ihsan Satria Azhar, MA
NIP. 197105102006041001

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islamiyah Al Amin” oleh Muhammad Rais yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

25 September 2020

7 Safar 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag

NIP. 196503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag, M.A

NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Dr. Akmal Walad Ahkas, MA

NIP.198012122009121001

2. Ihsan Satria Azhar, MA

NIP.197105102006041001

3. Raisah Armayanti Nasution, M.Pd

NIP. 1100000102

4. Dr. Humaidah Br. Hasibuan, MAg

NIP. 197411112007102002



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa

Medan, 26 Agustus 2020

Lamp : -

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

a.n. **Muhammad Rais**

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

di -

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Rais**

NIM : **0308161011**

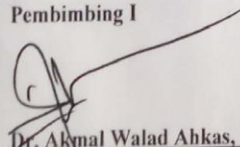
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Pengaruh Model pembelajaran Talking stick terhadap
kemampuan menyimak anak usia 5-6tahun di RA
Islamiyyah Al Amin Tahun Ajaran 2019/2020.**

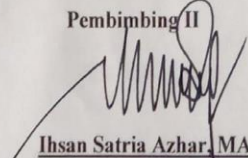
Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk
diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Akmal Walad Abkas, MA
NIP. 198012122009121001

Pembimbing II


Ihsan Satria Azhar, MA
NIP. 197105102006041001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rais
NIM : 0308161011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Pengaruh Model pembelajaran Talking stick terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyyah Al Amin Tahun Ajaran 2019/2020."

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar - benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 28 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan


MUHAMMAD RAIS
NIM.0308161011

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 di RA Islamiyah Al Amin tahun Ajaran 2019/ 2020”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas□tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag., selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para staffnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.

2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sumatera Utara Medan beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan urusan perkuliahan.
4. Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ihsan Satria Azhar, MA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Ilyas Hasyim dan Ibunda tersayang Elli safitri karena atas do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana.
8. Seluruh pihak sekolah RA Islamiyah Al Amin terutama kepada Bapak Muhammad Tarmizi selaku ketua kepala sekolah, Ibu Ruqaiyah S.Pd selaku wakil kepala sekolah, guru-guru dan murid-murid kelompok B kelas Fatimah dan kelas Aisyah RA Islamiyah Al Amin yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan PIAUD-3 stambuk 2016 yang memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun segi tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, 28 Agustus 2020

Penulis

MUHAMMAD RAIS
NIM: 0308161011

ABSTRAK



Nama : Muhammad Rais
NIM : 0308161011
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
Pembimbing II : Ihsan Satria Azhar, MA
Judul : Pengaruh Model pembelajaran Talking stick terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyyah Al Amin Tahun Ajaran 2019/2020

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui keterampilan menyimak melalui model pembelajaran Talking Stick pada anak usia 5-6 tahun RA Islamiyah Al Amin. Penelitian ini dilaksanakan di RA Islamiyah Al Amin pada tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap. Penelitian ini dilakukan dengan model penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara, lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mendapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.37391417549457$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 14 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.055529$. maka hasil penelitiannya H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya ada pengaruh model pembelajaran edutainment terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen di RA Islamiyah AL Amin.

Kata Kunci : *Talking Stick*, Kemampuan Menyimak

Mengetahui
Dosen Pembimbing I

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 198012122009121001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kerangka Teoritis	13
1. Hakikat Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Anak Usia Dini	13
b. Karakteristik Anak Usia Dini	16
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	16
2. Pembelajaran Bahasa	22
3. Model Pembelajaran	24
a. Pengertian Model Pembelajaran	19
4. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	25
a. Defenisi <i>Talking Stick</i>	25
b. Langkah-langkah model pembelajaran <i>talking stick</i>	27

c. Kelebihan dan kekurangan <i>talking stick</i>	28
5. Menyimak	30
a. Defenisi Menyimak	30
b. Tujuan Keterampilan Menyimak	31
c. Indikator Penilaian Menyimak	32
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Desain Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Variabel Penelitian	38
F. Defenisi Operasional Variabel	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Homogenitas	41
3. Uji Hipotesis	42
I. Prosedur Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Data Penelitian	45
B. Analisis Data Hasil Penelitian	47

1. Uji Normalitas	47
2. Uji Homogenitas	48
3. Pengujian Hipotesis	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nilai hasil observasi kemampuan

menyimak anak menggunakan model pembelajaran

talking stick di RA Islamiyah AL Amin

Tabel 4.2 Hasil post test kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol

Tabel 4.3 Nilai Rata-rata kemampuan menyimak

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan

Menyimak Anak

Tabel 4.5 Data Hasil Uji Homogenitas Kemampuan

menyimak Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang bertumpu pada tujuan. Pendidikan yang dimaksudkan biasanya memprakarsai produk atas orang-orang yang mewariskan pola-pola tingkah laku tertentu.¹ Pendidikan juga merupakan hal yang sangat kompleks. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya yang ada manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Salah satu keterampilan dasar strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan keterampilan berbahasa yang diperoleh sejak dini kemudian dikuasai, siswa dapat berkomunikasi dengan sesama, menimba berbagai pengetahuan, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Keterampilan berbahasa tersebut juga sangat berguna dalam pembentukan

¹Junaidi Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*, (Medan:Perdana Publishing, 2017) h.1.

pribadi menjadi warga negara, serta memahami dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat atau bangsa. Menurut kusmana, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terbagi ke dalam empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.² Penguasaan keempat keterampilan yang diajarkan tersebut merupakan keterampilan dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya yang merupakan satu usaha yang tidak terpisahkan dalam suatu pembelajaran bahasa Indonesia. Jika dilihat dari kegiatan berkomunikasi berbahasa, maka keterampilan menyimak dan membaca termasuk ke dalam kelompok keterampilan berbahasa reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa produktif. Salah satu keterampilan yang mempunyai peranan penting adalah kemampuan menyimak, karena penguasaan kemampuan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

² Suherli Kusmana , *Guru Bahasa Indonesia Profesional*, (Jakarta : Ketsa, 2009) h. 20.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hal di atas, untuk memberikan kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut diperlukan pengembangan keterampilan. Untuk mengembangkan potensi anak, salah satunya adalah keterampilan menyimak.

Menurut Guntur dalam Kurnia, menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicaraan melalui ujaran atau bahasa lisan.⁴ Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dikuasai manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah mulai belajar menyimak dan dilanjutkan ketika kita terlahir ke bumi. Proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus kita lakukan dengan mendengarkan atau merekam terus-menerus setiap kata-kata merdu dari ayah bunda kita, orang-orang terdekat sang anak, sampai akhirnya kita bisa untuk pertama kali berbicara, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang sederhana.

Kondisi Pembelajaran menyimak yang selama ini dilakukan di sekolah masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Menurut Abidin pelaksanaan pembelajaran menyimak di sekolah saat ini terdapat kelemahan antara lain :

- (1) Pembelajaran menyimak hanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan.
- (2) Pembelajaran menyimak dilakukan sebagaimana layaknya pembelajaran membaca.
- (3) Pengukuran kemampuan

⁴Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.21.

menyimak masih bersifat biasa sebab guru menggunakan bahan simakan yang telah terlebih dahulu dibaca siswa. (4) Pembelajaran menyimak tidak diarahkan pada pengembangan karakter siswa.⁵

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran menyimak hanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran menyimak yang senantiasa dilakukan secara monoton, pembelajaran menyimak dilakukan melalui kegiatan membaca. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan bahan ajar yang berasal dari buku teks. Banyak guru juga berkilah dikarenakan pembelajaran menyimak membutuhkan media, sedangkan fasilitas disekolah kurang memungkinkan. Namun ini hanyalah alasan karena menyimak tanpa mediapun masih bisa dilakukan dengan cara, guru menyiapkan teks bacaan dan guru membacakan teks tersebut di depan kelas.

Peneliti menemukan permasalahan dalam keterampilan menyimak di RA Islamiyah Al Amin. Informasi tersebut diperoleh pada saat melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran dikelas B dan wawancara dengan wali kelas. Permasalahannya yaitu guru dan peneliti kurang efektif mengkondisikan kelas dan siswa kurang aktif mengikuti pelajaran menyimak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 November 2019 di RA Islamiyah Al Amin yang terletak di Jalan Perunggu Dalam lingkungan V Kota Bangun Kecamatan Medan Deli Kabupaten Kota Medan pada anak usia 5-6 tahun atau kelas B yang total anak 30 anak,

⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012) h. 98.

penulis menemukan bahwa sebagian besar anak kurang memiliki keterampilan dalam menyimak seperti beberapa anak tidak ingin menjawab pertanyaan guru jika guru tersebut memberikan pertanyaan. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 27 anak dari 30 anak belum muncul indikator keterampilan menyimak, seperti mendengarkan penuh perhatian, menginterpretasikan cerita dan memahami makna. Hal yang sama dinyatakan oleh Kepala sekolah dan beberapa guru pengajar, bahwa rendahnya keterampilan menyimak anak dilihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, bagaimana anak berinteraksi dengan guru dan teman sebaya yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan observasi, RA ini belum pernah menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran menyimak. Di RA ini juga belum bersifat multimedia, dan metode pembelajaran kurang variatif, inovatif, dan kurang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan itu misalnya dengan menampilkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa agar tertarik dengan materi yang diajarkan.

Hasil observasi tersebut juga diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran cenderung pada guru.
2. Kegiatan pembelajaran menyimak yang kurang menyenangkan, sehingga terjadi kebosanan dan siswa kurang fokus dalam pembelajaran.

Dalam kenyataan yang terjadi di RA Islamiyah Al Amin, guru menghadapi anak yang sulit memahami materi pelajaran menyimak dan anak kurang fokus dalam pembelajaran di kelas, meskipun guru sudah berupaya secara optimal dalam menyampaikan pelajaran, tetapi sebagian

anak masih belum memahami apa yang dijelaskan. Selain itu, metode sangat mempengaruhi pada diri siswa misalnya metode yang kurang memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan kendala guru misalnya belum menggunakan metode secara variatif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran menyimak. Berdasarkan permasalahan tersebut membuktikan guru belum maksimal memanfaatkan metode yang ada.

Kenyataan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak anak di RA Islamiyah Al Amin belum optimal. Keadaan ini tentu harus diatasi karena kemampuan menyimak sangat penting terutama dalam pembelajaran di sekolah. Kemampuan menyimak yang baik akan mempengaruhi kemampuan siswa menyerap pelajaran dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan prestasi siswa di sekolah.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan dalam berkomunikasi. Menyimak adalah keterampilan memahami bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus diolah, ditarik kesimpulan, dan ditanggapi.⁶

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar anak mampu memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh orang-orang di sekitar anak. Oleh karena itu, dalam pengajaran keterampilan menyimak ini guru perlu mengetahui model-model yang sesuai untuk digunakan dalam pengajarannya agar bisa mengoptimalkan kemampuan menyimak siswa. Salah satu dari model-model

⁶Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.1.

yang cocok untuk digunakan tersebut adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menyimak, *Talking Stick* juga mendorong siswa untuk lebih aktif karena siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis, bertanya dan memberikan pendapat mengenai cerita yang di simak. selain itu anak juga terlatih untuk percaya diri berbicara di depan kelas, berani memberikan komentar ataupun tanggapan.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan model *Talking Stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung setelah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *Talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *Talking Stick*, hukuman dapat berlaku misalnya siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan

tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya. Tongkat digulirkan dengan diiringi musik. Pada saat musik berhenti maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Talking Stick merupakan sebuah varian model pembelajaran yang akan membuat kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan melalui kegiatan bermain, serta dapat melatih mental dan membuat anak aktif saat pembelajaran.⁷

Kelebihan model pembelajaran *Talking Stick*. Menurut Suprijono dalam Sugiantiningsih menyatakan bahwa, kelebihan model *Talking Stick* yaitu menguji kesiapan siswa, melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, memacu siswa agar lebih giat belajar, dan siswa berani mengemukakan pendapat.⁸ Sedangkan kekurangan dari metode *Talking Stick* adalah:

- a. siswa yang merasa kurang memiliki kemampuan berbicara akan merasa tertekan.
- b. Membuat siswa tegang bila guru tidak dapat mengemas KBM dengan baik.
- c. Guru perlu mendesain pertanyaan-pertanyaan sesuai kemampuan siswa.
- d. Dibutuhkan kelebihan guru dalam mengelola kelas sehingga tidak terjadi ketegangan

⁷Ida Ayu Sugiantiningsih, Putu Aditya antara, *Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara*, (Jurnal Ilmiah, Pendidikan Profesi Guru vol. 2 No. 3, Oktober 2019), h.300 .

⁸*Ibid*,

- e. Memerlukan komitmen guru dan siswa untuk menjaga ketegangan kelas.⁹

Penelitian yang dipaparkan oleh Handaryan, dkk berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Denpasar pada anak kelompok B2 yang berjumlah 29 orang, kemampuan bahasa lisan pada 18 orang anak belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut disebabkan oleh 2 permasalahan yang ditemui saat melakukan observasi. *Pertama*, ketika guru meminta anak untuk mengemukakan pendapatnya, 7 orang anak menolak untuk maju ke depan kelas dan mengemukakan pendapatnya. *Kedua*, ketika guru bertanya, 12 orang anak hanya menggelengkan kepala. Jika anak mau menjawab, suara anak sangat kecil sehingga sulit untuk guru memahami ucapan anak.¹⁰

Permasalahan dalam pembelajaran menyimak informasi disebabkan yang pertama oleh faktor siswa, yaitu (1) pada umumnya siswa kurang antusias dalam pembelajaran menyimak karena materi yang disampaikan dianggap sulit untuk dipahami; (2) tingkat pemahaman, konsentrasi, dan daya analisis siswa yang masih relatif rendah; (3) siswa tidak terbiasa menyimak informasi, dan (4) siswa menganggap pembelajaran menyimak tidak penting. Kedua adalah faktor guru, yaitu (1) kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan dan mengembangkan materi pembelajaran menyimak, (2) guru masih bertindak sebagai sumber utama

⁹Ashari, *Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTS N 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2018-2019* (IAIN Surakarta, Skripsi) h.13.

¹⁰Ni Md Desy Pratiwi Handaryani, *Penerapan Pembelajaran Talking Stik untuk Mengembangkan Kemampuan Bagasa Lisan Anak*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 1 – Tahun 2016), h. 3.

pemberi informasi tanpa mengajak siswa untuk berusaha mencari informasi sendiri, dan (3) soal-soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran menyimak cenderung teoretis, padahal untuk mengetahui kemampuan keterampilan menyimak dibutuhkan alat evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.¹¹

Pembahasan yang telah dipaparkan oleh Handaryan, dkk bahwa, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Denpasar. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase rata-rata kemampuan bahasa lisan pada siklus I, M% = 66,12% yang berada pada kategori sedang menjadi M% = 85,12% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.¹²

Berdasarkan permasalahan permasalahan yang telah diuraikan di atas, model pembelajaran *Talking Stick* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Talking Stick*, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **"Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islamiyah Al Amin"**.

¹¹Umi Hijriyah, *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan, 2016) h.14-15.

¹²Ni Md Desy Pratiwi Handaryani, *Penerapan Pembelajaran Talking Stik untuk Mengembangkan Kemampuan Bagasa Lisan Anak*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 1 – Tahun 2016), h.9.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Rendahnya keterampilan menyimak anak RA Islamiyah Al Amin
2. Masih kurangnya perhatian anak usia RA Islamiyah Al Amin dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Rendahnya keterampilan menyimak anak dilihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, terkadang ada yang tidak ingin berbicara jika diberikan pertanyaan dari guru.
4. Guru kurang memanfaatkan model yang menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian mengenai masih rendahnya keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun RA Islamiyah Al Amin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui keterampilan menyimak melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada anak usia 5-6 tahun RA Islamiyah Al Amin.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan penggunaan model *Talking Stick* dalam pembelajaran dan keterampilan menyimak anak didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi jurusan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi jurusan dalam pengembangan pola pembelajaran PAUD.

b. Bagi guru

Dapat menjadi bahan masukan untuk membantu anak dalam meningkatkan keterampilan menyimak dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman yang dikutip oleh Alfitriani anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah sebagai individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.¹³

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan

¹³Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris anak usia dini*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), h. 7-8.

periode keemasan pada masa usia dini, di masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter 1* (masa membangun tahap 1).¹⁴

Anak usia dini ialah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan Snowman dalam Patmonodewo. Mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini, yang meliputi tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak. Program pendidikan ini ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek pengembangan anak usia dini yang meliputi aspek sosial emosional, aspek agama aspek kognitif, aspek motorik, (motorik halus dan kasar), dan aspek seni. Oleh karena itu, ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan spesialisasi melalui PAUD (Pendidikan anak usia dini), sehingga PAUD mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju. Menurut ilmu tersebut pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini.

PAUD adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Sebab anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa, alangkah bahagianya keluarga melihat anak-anaknya yang berhasil dalam pendidikan, masyarakat, maupun di dalam keluarganya.

¹⁴Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 6-7.

Demikian juga bangsa ini sangat membutuhkan manusia-manusia yang tumbuh dengan karakter yang baik sehingga dapat hidup makmur dan tentram. Dengan kehadiran PAUD maka diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi anak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyanto bahwa anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya.¹⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrim Ayat 6).

Dari ayat di atas tampak jelas bahwa sebuah keluarga harus memelihara keluarganya dari siksa api nereka, terutama anaknya, harus menjaga dan merawat anaknya dengan sebaik mungkin agar akhlak atau sikap anak menjadi baik.¹⁶

¹⁵Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 3-4.

¹⁶ Departemen Agama Quran Surah At Tahrim ayat 6 dan terjemahannya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang juga dikutip oleh Yasin Mustofa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia nol sampai enam tahun. Berdasarkan pendapat para pakar pendidikan anak yang juga diikuti oleh Yasin yaitu "kelompok manusia yang berusia sembilan bulan sampai delapan tahun".¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang dari usia 0 sampai usia 6 tahun, yang mengalami banyak perkembangan mulai dari perkembangan nilai moral dan agamanya, fisik motoriknya, bahasa, sosial emosionalnya, dan perkembangan seninya. Dan masa ini anak juga disebut dengan *golden age* atau masa keemasan pada masa anak mengalami suatu perkembangan yang sangat baik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

a) Anak bersifat unik

Anak bersifat unik yaitu anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.

b) Anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan

Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada di dalam perasaan dan pikiran.

¹⁷Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Guepedia 2018), h. 55.

c) Anak bersifat aktif dan energik

Anak bersifat aktif dan energik yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tak pernah lelah, tak pernah bosan dan tak pernah berhenti dari beraktivitas.

d) Anak itu egosentris

Anak bersifat egosentris yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

e) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang yaitu terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat. Anak lazimnya menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.

f) Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, dengan karakteristik ini, anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.¹⁸

Menurut Hartati dalam buku Agusniatih dan Manopa memaparkan beberapa karakteristik anak usia dini yaitu:

a. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Rasa ingin tahu tersebut ditandai dengan munculnya berbagai macam pertanyaan

¹⁸ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.6-7.

misalnya: apa, siapa, mengapa, bagaimana dan dimana. Berbagai pertanyaan tersebut hendaknya disikapi dengan sikap bijak dengan memberi jawaban yang benar agar tidak terjadi kesalahan pada konsep berfikir anak.

b. Anak bersifat unik

Meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam pola umum perkembangan namun setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Keunikan ini berasal dari faktor genetis atau berasal dari lingkungan. Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual sehingga anak dapat terakomodasi dengan baik.

c. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal. Dia dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat menakutkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya padahal hal tersebut hanya hasil fantasi dan imajinasinya. Fantasi dan imajinasi pada anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas pada anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya, oleh karena itu perlu diarahkan agar secara perlahan anak mengetahui perbedaan khayalan dengan kenyataan. Kegiatan bercerita dan mendongeng dapat mengembangkan imajinasi anak.

d. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Usia dini

menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak melewatkan begitu saja.

e. Anak bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris atau mau menang sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak yang masih suka merebut mainan, menangis atau merengek jika apa yang diinginkannya tidak dituruti. Untuk mengurangi sifat egosentris anak, pendidik dapat memberikan berbagai kegiatan, misalnya mengajak anak mendengarkan cerita, melatih kepedulian sosial, empati dan sebagainya.

f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini sering kali berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain karena anak usia dini ini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain, apalagi jika kegiatannya tidak menarik perhatiannya. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam waktu lama.

g. Anak adalah makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebaya. Dia mulai belajar berbagi, mengalah, sabar menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan

teman sebaya, konsep diri anak akan terbentuk, anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan dari karakteristik anak usia dini di atas yaitu anak bersifat unik, rasa ingin tahu anak yang besar, anak memiliki sifat egosentris, memiliki daya fantasi yang tinggi, dan anak adalah makhluk sosial.

h. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

a) Perkembangan Fisik dan Motorik

Pertumbuhan fisik pada masa ini (kurang lebih 6 tahun) lambat dan relative seimbang, peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya, peningkatan berat badan terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka otot dan ukuran beberapa bagian tubuh lainnya. Pada masa ini anak bersifat spontan dan selalu aktif mencoba menggunakan alat tulis dan mereka sudah mampu membuat desain maupun tulisan dalam gambarnya, mereka juga sudah mampu menggunakan alat manipulasi dan konstuktif.

b) Perkembangan Kognitif

Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Pada periode ini daya fikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentrisnya pada masa sebelumnya sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional, dan objektif.

c) Perkembangan Bahasa

¹⁹Andi Agusniatih, Jane M. Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan metode Pengembangan*, (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), h. 13-17.

Hal yang terpenting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian, adaptasi, unisasi, dan ekspresi. Anak harus belajar mengenai proses ini. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik.²⁰

d) Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial selama 2 tahun pertama meliputi perkembangan tanda-tanda sosial diantara teman sebaya, gaya sosial pada masa *toddler* berhubungan dengan sejarah kelekatan. perkembangan perilaku sosial/empati anak sudah mulai sejak usia 12 bulan, saat bayi merespon kesedihan orang lain, pada usia 0 sampai 12 bulan bayi dapat menunjukkan kesedihan dirinya, menangis, merespons jika diajak bercanda, anak mampu menunjukkan emosi tidak suka dengan berteriak, dan pada usia 18-22 bulan bayi tersebut dapat mencoba menghibur teman sebaya yang sedih, sudah mulai bisa berbagi dengan mainan orang lain, anak mampu memperlihatkan ekspresi rasa takut.²¹

e) Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan moral pada anak menjadi dua tahap, yaitu tahap realisme moral atau moralitas oleh pembatasan dan tahap moralitas otonomi atau moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik.

²⁰Nurul Aini, Ibnu Nasikin, dkk, *Montase dan Pembelajaran: Montase sebagai pembangun daya pikir dan kreativitas anak usia dini*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 14-15.

²¹Susianty Selaras Ndari, dkk, *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), h. 12-13.

Pada tahap pertama perilaku anak dikendalikan oleh ketaatan secara otomatis terhadap peraturan. Anak belum dapat melakukan penalaran atau penilaian terhadap aturan atau norma yang dikedepanannya sehingga anak masih memandang kaku pada aturan-aturan tersebut. Pada tahap kedua ini berbarengan dengan tahap perkembangan kognitif operasional formal, yaitu tahap dimana anak mampu untuk berfikir abstrak, memahami, dan memecahkan masalah berbagai asumsi, dalil atau teori tertentu.²²

f) Perkembangan Seni

Perkembangan seni merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap pengembangannya.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan-perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik yaitu motorik halus dan motorik kasarnya, perkembangan bahasanya, perkembangan sosial emosionalnya, dan perkembangan seni anak.

2. Pengertian Pembelajaran Bahasa

Manusia adalah makhluk sosial sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Kegiatan berinteraksi ini membutuhkan alat, sarana, atau media yaitu bahasa. Sejak saat itulah

²²Farida Agus Setiawati, *Jurnal Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*, (Universitas Negeri Yogyakarta, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan), Paradigma, No. 02 Tahun 1 Juli 2006, ISSN 1907-297X, h. 44.

²³Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h. 94.

bahasa menjadi alat, sarana atau media. Bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh berkembang menjadi pribadi di dalam kelompok.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, yaitu “*instruction*”, yang digunakan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis.²⁴ Penggunaan istilah “pembelajaran” sebagai pengganti istilah lama ”Proses Belajar Mengajar” (PBM) tidak hanya sekadar mengubah istilah, melainkan mengubah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar melainkan membelajarkan peserta didik agar mau belajar. Menurut Setyosari dalam Asyhar, pengertian lain tentang pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru, instruktur) dengan tujuan untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan mudah.²⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Corey (dalam putra menyatakan pembelajaran adalah suatu proses yang menunjukkan bahwa lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi.²⁶ Abidin menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar

²⁴ Rayandra Asyhar ,” *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*”, (Jakarta : Gaung Persada,2011). h. 6

²⁵ *Ibid.* 7

²⁶ Rizema Sitiatava Putra, “*Desain Belajar Mengajar kreatif Berbasis sains*”, (jogjakarta : diva press, 2013) h. 16

tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.²⁷

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan *pengetahuan*, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan produser yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta teori dan praktik.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kurniasih dan Sani, “model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.” Menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menarik untuk anak serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak dan dilaksanakan secara menyenangkan, menantang, sehingga dapat mendorong kreatifitas anak dalam merangkai kata-kata kemudian mengungkapkannya di depan kelas.

²⁷Yunus Abidin, “*Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*”, (Bandung: Refika Aditama, 2012). h. 3

4. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Defenisi *Talking Stick*

Permainan Talking Stick adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. sebagaimana dikemukakan Carol Locust (dalam Deden:2010) berikut ini.

The talking stick has been used for centuries by many Indian tribes as a means of just and impartial hearing. The talking stick was commonly used in council circles to decide who had the right to speak. When matters of great concern would come before the council, the leading elder would hold the talking stick, and begin the discussion. When he would finish what he had to say, he would hold out the talking stick, and whoever would speak after him would take it. In this manner, the stick would be passed from one individual to another until all who wanted to speak had done so. The stick was then passed back to the elder for safe keeping.

Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model *Talking Stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Talking Stick merupakan salah satu metode pembelajaran yang di laksanakan dengan cara memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat beraktivitas dengan leluasa tanpa ada unsur perintah dan

keterpaksaan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri.²⁸

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi pelajaran, selanjutnya guru meminta kepada murid menutup bukunya, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya dan ketika *Stick* bergulir dari peserta didik lainnya dengan diiringi lagu.²⁹

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang

²⁸Nining Mariyaningsih dan Misina Hidayati, *Teori dan praktik Berbagai Model dan Metode pembelajaran menerapkan Inovasi Pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*, (Surakarta: Kekata publisher, 2018), h. 103.

²⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.109.

mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Sintak pembelajaran *Talking Stick* adalah guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan- refleksi-evaluasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Model *Talking Stick* memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengemukakan pendapat seluas-luasnya dan berkewajiban bercerita di depan kelas saat menerima tongkat yang berputar.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*

1. Guru menyiapkan media berupa tongkat.
2. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari.
3. Siswa di beri kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang di bahas dari berbagai sumber seperti buku, internet, majalah, dll.
4. Siwa di beri kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan harus di jawab siswa pemegang tongkat. Demikan seterusnya sehingga semua siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan guru. Pertanyaan juga bisa di ajukan antar siswa.

6. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai topik yang di bahas.
7. Membuat kesimpulan bersama.
8. penutup³⁰.

Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*. Aqib (2013 : 26):

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup.

c. Kelebihan dan kekurangan *Talking Stick*

Adapun kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* menurut Kurnasih dan Sani bahwa, “kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah menguji kesiapan anak dalam penguasaan materi

³⁰Nining Mariyaningsih dan Misina Hidayati, *Teori dan praktik Berbagai Model dan Metode pembelajaran menerapkan Inovasi Pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*, (Surakarta: Kekata publisher, 2018) h. 103-104.

pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, serta agar lebih giat belajar karena anak tidak tahu tongkat akan sampai pada gilirannya”.³¹

Sedangkan kekurangan dari metode *Talking Stick* adalah:

- a. siswa yang merasa kurang memiliki kemampuan berbicara akan merasa tertekan.
- b. Membuat siswa tegang bila guru tidak dapat mengemas KBM dengan baik.
- c. Guru perlu mendesain pertanyaan-pertanyaan sesuai kemampuan siswa.
- d. Dibutuhkan kelebihan guru dalam mengelola kelas sehingga tidak terjadi ketegangan
- e. Memerlukan komitmen guru dan siswa untuk menjaga ketegangan kelas.³²

Sedangkan menurut Istarani menyatakan bahwa kekurangan model *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Kurang terciptakan interaksi antara siswadalam proses belajar mengajar.
- b. Kurang menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.

³¹Ida Ayu Sugiantiningsih, Putu Aditya antara, *Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara*, (Jurnal Ilmiah Profesi Guru vol.2, No. 3), Tahun 3 Oktober 2019, h. 300.

³²Ashari, *Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTS N 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2018-2019* (IAIN Surakarta, Skripsi), h.13.

- c. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.³³

5. Menyimak

a. Defenisi Menyimak

Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali di pelajari di kuasai manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika kita terlahir ke bumi, prose belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus kita lakukan, dengan mendengarkan-merekam terus-menerus setiap kata-kata merdu dari ayah bunda kita, orang –orang terdekat sang anak, sampai akhirnya kita bisa untuk pertama kali berbicara, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang sederhana.³⁴

Menurut Kamus umum bahasa Indonesia menyimak adalah mendengarkan (mempertahankan apa yang diucapkan orang). Menyimak adalah salah satu keterampilan yang di butuhkan oleh seseorang fasilitator. Menyimak adalah bukanlah hanya mendengarkan sesuatu yang masuk kupung kiri keluar kuping kanan atau sebaliknya menyimak adalah mendengar untuk memahami apa yang di katakan orang lain dengan proses serius yang tidak bisa di lakukan hanya dengan mengandalkan kebiasaan dan refleksi.

³³Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2015), h.91.

³⁴Daeng Nur Jamal, Warta Sumirat, Riadi darwis, *Terampil Berbahasa*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 2-3.

Menurut Guntur dalam Kurnia menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.³⁵

Menurut teori Piaget dan Vigotsky dalam Puspita, dkk, disebutkan bahwa kebiasaan belajar anak usia dini adalah menghubungkan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka dengarkan. Sehingga kemampuan atau keterampilan menyimak ini harus diasah dan dikuasai ketika belajar bahasa baru.³⁶

b. Tujuan Keterampilan Menyimak

Tujuan orang menyimak beraneka ragam antara lain:

1. Ada orang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara dengan perkataan lain dia menyimak untuk belajar.
2. Menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
3. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain).

³⁵Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), h. 21.

³⁶Devinta Puspita Putri, Iswahyuni, Ni'matul Lailiyah, *Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*, (Malang : UB Press, 2018), h. 34.

4. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, yaitu menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya.
5. Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide gagasann, atau perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
6. Menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
7. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
8. Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan.

c. Indikator penilaian menyimak

1. Mampu mendeskripsikan seluruh elemen cerita
2. Mengorganisasikan cerita secara sistematis
3. Mampu menyusun inti sari bacaan sesuai dengan urutan isi dan didukung oleh koherensi dan kohesi.
4. Mampu menyampaikan kembali isi pesan menggunakan pilihan kata yang tepat.
5. Mampu menyusun inti sari bacaan dengan kalimat dan pilihan kata yang tepat.
6. Mampu menyusun inti sari bacaan dengan ejaan dan tata tulis atau teknis penulisan yang tepat.³⁷

³⁷ Burhan Nurgiantoro, "Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra", (Yogyakarta : BPFE 2001). h. 367.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan panca indra seseorang.

B. Penelitian Relevan

1. Ida Ayu Sugiantiningsih 2019, Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan berbicara, Universitas Pendidikan Ganesha, PG-PAUD, jurnal pendidikan anak usia dini, Volume 2, No 3, Oktober 2019 . Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Kartika VII-3 Singaraja dan dilakukan dari bulan September-Oktober 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bersiklus yakni pada siklus I dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Mulai dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dikonsultasikan dan disepakati bersama guru di sekolah. Dari hasil analisis data statistik deskriptif pada siklus I diperoleh modus sebesar 7, median sebesar 8, mean sebesar 8,05 untuk data kemampuan berbicara anak. Berikut ini adalah grafik polygon dari hasil data yang dicapai pada siklus I.³⁸
2. Ni Md Desy Pratiwi Handaryani , Ni Wyn Suniasih , I Kt Adnyana Putra, 2016, Penerapan model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, FKIP-BK, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4, No. I,

³⁸Ida Ayu Sugiantiningsih, Putu Aditya antara, *Penerapan model talking stick berbantuan media flash card untuk meningkatkan kemampuan berbicara*, (Jurnal ilmiah, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini), NO. 03 Tahun 3 Oktober 2019, h.300.

Tahun 2016.³⁹ Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Denpasar. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase rata-rata kemampuan bahasa lisan pada siklus I, $M\% = 66,12\%$ yang berada pada kategori sedang menjadi $M\% = 85,12\%$ pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan simpulan tersebut, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. (1) Kepada guru, agar dapat semakin kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. (2) Kepada Kepala TK, agar dapat mengambil kebijakan yang paling tepat untuk membina guru-guru disekolah yang dipimpinnya dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan anak. (3) Kepada penelitian lain, yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait perkembangan bahasa dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan.

Dari beberapa jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat berpengaruh kepada keterampilan menyimak anak, karena akan membuat anak mampu dalam bahasa lisan dan berbicara dengan jelas.

³⁹Ni Md Desy Pratiwi Handaryani, Ni Wyn Suniasih, I Kt Adnyana Putra *Penerapan model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak*, (Jurnal ilmiah, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini), NO. 04 Tahun 3 Oktober 2016, h.300.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menyimak membutuhkan model atau pun media pembelajaran yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak dalam menyimak cerita atau materi tersebut. Model pembelajaran *Talking Stick* sebagai salah satu alternatif untuk menyimak pembelajaran.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal ini anak di tuntut untuk fokus dan konsentrasi dalam mendengarkan materi pembelajaran dari guru agar anak mampu menjawab pertanyaan apa yang di tanyakan oleh guru.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas maka dapat ditarik dihipotesis penelitian yaitu:

Ha : Adanya pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin.

Ho : Tidak adanya pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin, yang beralamat di Jalan Perunggu dalam, Kota Bangun Kecamatan Medan Deli Kabupaten kota Medan. Penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun Pembelajaran 2019/2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah peneitian *Pra Eksperimental*. Untuk mencari pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian *Pra Eksperimental* satu kelas di bagi dua kelompok yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Intac Grup Comparisun*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang digunakan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran komperatif di RA Islamiyah Al Amin.

Sebelum diberikan perlakuan, setiap kelompok diberi *treatment* dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *treatment* yang baik akan menunjukkan keadaan kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, karena diharapkan perbedaan akan tampak setelah diberikan perlakuan.⁴⁰ Dimana dijelaskan bahwa penelitian di gunakan satu kelas dan di bagi

⁴⁰Maisarah , *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h.32.

menjadi dua kelompok untuk percobaan eksperimen dan kelas kontrol untuk penelitian mendapatkan hasil dari sebuah penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang ada di RA Islamiyah Al Amin yang berjumlah 30 anak, karena populasi kurang dari seratus maka penentuan sampel menggunakan total *sampling* (*sampling* jenuh). Total *sampling* adalah penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sample penelitian ini sama yaitu sebanyak 30 orang anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Menurut Arikunto dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuai *treatment* terdapat suatu variabel penyebab (X) atau variabel bebas akibat (Y) atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Talking Stick* (X), Sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun (Y).

F. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah kemampuan menyimak anak. Variabel bebas adalah model *Talking Stick*.

2. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus didefinisikan secara operasional yaitu: model *Talking Stick Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model *Talking Stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen tes lisan untuk melihat kemampuan menyimak anak. Adapun yang termasuk dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini selain tes lisan adalah observasi, skala sikap, dokumentasi dan portofolio.⁴¹

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal, karena datanya

⁴¹Damadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23.

kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. peneliti akan diuji kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil data yang dianalisa secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data.⁴² Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors test* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, di sajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} = rata – rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- 2) Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal di hitung peluang F:

$$P(Z_i) = P(Z \leq Z_i).$$

⁴²Yusri, *Statistika Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.139.

- 3) Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .

Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

- 4) Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf yata $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria

- a) Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:⁴³

Adapun rumusan homogenitas perbandingan varians

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varianster besar}}{\text{varianster kecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya di bandingkan dengan nilai F_{tabel} yang di ambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = $n-1$ dan dk pembilang = $n-1$. Dimana n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel

⁴³Inra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.261.

varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak dengan melakukan Uji-t maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan da (derajat kebebasan) $n_1 + n_2 - 2$ maka hipotesis yang diajukan diterima, namun sebaiknya, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan taraf $\alpha = 0,05$, dengan rumus Uji-t:

- 1) Berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : Luas daerah yang dicapai
- n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen
- n_2 : Banyak anak pada sampel kelas kontrol
- S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen
- S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol
- S : Simpangan baku S_1 dan S_2

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

- 2) Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen, maka di gunakan rumus uji-t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Untuk mencari T_{tabel} digunakan $da = n_1 + n_2 - 2$.⁴⁴

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

- a. Penelitian membuat surat izin penelitian terlebih dahulu.
- b. Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal RA Islamiyah Al Amin.
- b. Menyusun RPPH mengenai kegiatan untuk mengetahui keterampilan menyimak anak di RA Islamiyah Al Amin.
- c. RA Islamiyah Al Amin.

⁴⁴Inra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik...* h.195.

- d. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi berbentuk *check list*.
- e. Menerapkan kegiatan yang telah di susun di RPPH.
- f. Memberikan penilaian pada anak berupa tanda *check list* pada kisi-kisi instrument yang telah disiapkan.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan media berupa tongkat
- b. Menyampaikan materi yang akan di pelajari.
- c. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa lalu menghidupkan musik, setelah music berhenti guru memberikan pertanyaan dan harus di jawab anak pemegang tongkat, demikian seterusnya sehingga semua anak mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan guru. Pertanyaan juga bisa di ajukan antar anak.
- d. Guru dan anak melakukan refleksi mengenai topik yang dibahas.
- e. Membuat kesimpulan bersama.
- f. Melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* di RA Islamiyah Al Amin.
- g. Penutup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati kemampuan menyimak anak. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Untuk mengetahui tentang gambaran karakteristik data dan hasil observasi yang dilakukan, kelompok eksperimen berjumlah 15 anak dan kelompok kontrol berjumlah 15 anak. Penelitian menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada kelompok eksperimen. Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu maka dilakukanlah pre test atau tes awal. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan menyimak anak dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan kemampuan menyimak anak dengan model pembelajaran kelompok di dalam kelas.

a. Hasil Observasi

Hasil observasi kemampuan menyimak anak menggunakan model pembelajaran *talking stick* di RA Islamiyah AL Amin

Tabel 4.1
Nilai hasil observasi kemampuan menyimak anak menggunakan model pembelajaran *talking stick* di RA Islamiyah AL Amin

No	Kelompok control (Y ₁)	Kelompok Eksperimen (X ₁)
1	63	80
2	70	80

3	67	87
4	77	83
5	63	83
6	73	87
7	73	77
8	70	77
9	77	77
10	77	77
11	77	73
12	80	87
13	63	77
14	70	80
15	83	73
Jumlah	1083	1197
Rata-rata	73	76.6
Modus	77	77
Median	71.5	77

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* serta tes soal *post test* di kelompok eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 79,8 dengan nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 87, modusnya 77, dan mediannya 77. Kemudian hasil observasi di kelompok kontrol dengan memperoleh rata-rata 72,2 dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 83, modusnya 77 dan mediannya 71,5.

Tabel 4.2
Hasil post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No	Statistik	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	N	15	15
2	Jumlah Skor	1083	1197
3	Rata-rata	72.2	79.8
4	Simpangan Baku	6.04	4.85
5	Varians	36.5	23,6
6	Maksimum	83	73
7	Minimum	63	87

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas maka di lihat perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini perhitungan statistik sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Tabel 4.3
Nilai Rata-rata kemampuan menyimak

Keterangan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Nilai	1197	1083
Rata-rata	72.2	79.8

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji dengan rumus *liliefors* yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki

sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menyimak Anak

Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen		
L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
-0,039	0,258	Normal	0,006	0,258	Normal

Uji normalitas hasil data di kelas kontrol adalah $L_{hitung} = -0,039$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,258$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data kelas eksperimen adalah $L_{hitung} = 0,006$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,258$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 2)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 2)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.5
Data Hasil Uji Homogenitas Kemampuan menyimak Anak

Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
36.5	23.6	1.25	2.48	Homogen

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} >$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

a) Ada pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA RA Islamiyah AL Amin

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.37391417549457$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 14 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.055529$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya ada pengaruh model pembelajaran edutainment terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen di RA Islamiyah AL Amin.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah AL Amin, maka

dilakukan penelitian sebanyak 8 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan dengan observasi dengan menggunakan tes gambar pada anak, serta mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran kelompok. Jadi, dapat dilihat bahwa kemampuan menyimak anak pada satu kelompok yang berbeda

Maka dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah AL Amin Tahun Ajaran 2019/2020

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun Di RA Islamiyah Al Amin dapat dilihat nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Rata-rata Hasil penelitian kelas eksperimen dengan menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* nilai rata-ratanya . Sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* nilai rata-rata . Jadi dapat disimpulkan, terdapat pengaruh Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di Di RA Islamiyah Al Amin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

4. Bagi Siswa

Siswa disarankan agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak berdasarkan materi yang sudah diberikan oleh pihak sekolah maupun sumber belajar lainnya seperti media pembelajaran, alat peraga, dan sebagainya, sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

5. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu melanjutkan model pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran pada keterampilan menyimak sesuai dengan kondisi anak.

6. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan media pembelajaran, mengingat pentingnya dan bergunanya media dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran dimasa-masa selanjutnya bisa lebih inovatif dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung Refika Aditama.
- Agusniatih, Andi, Manopa, Jane M. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan metode Pengembangan*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Aini Nurul, Nasikin, Ibnu dkk. 2018. *Montase dan Pembelajaran: Montase sebagai pembangun daya fikir dan kreativitas anak usia dini*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arsyad, Junaidi. 2017. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*. Medan:Perdana Publishing.
- Ashari. 2019. *Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTS N 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2018-2019*. IAIN Surakarta, Skripsi.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Damadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Guepedia.
- Departemen Agama Quran Surah At Tahirim ayat 6 dan terjemahannya.
- Guslinda dan Kurnia, Rita. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya:Jakad Publishing.

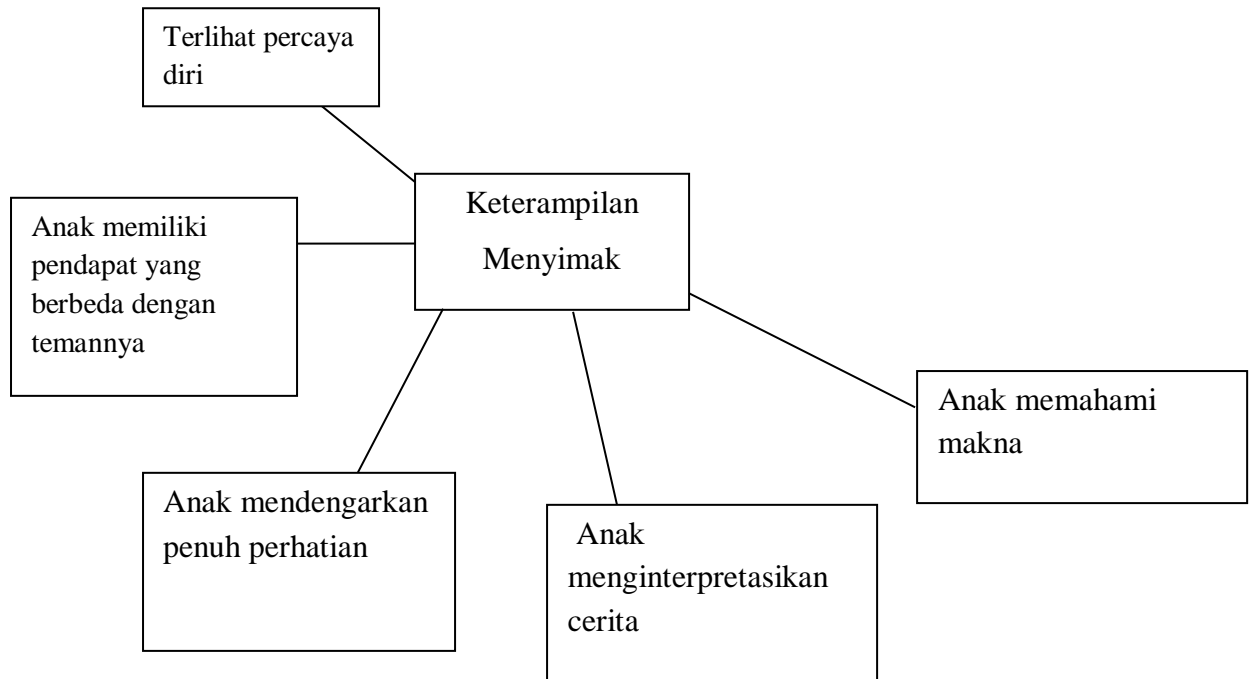
- Handaryani, Ni Md Desy Pratiwi. 2016. *Penerapan Pembelajaran Talking Stik untuk Mengembangkan Kemampuan Bagasa Lisan Anak*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 1 – Tahun 2016).
- Hijriyah, Umi. 2016. *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan.
- Ida Ayu Sugiantiningsih, Putu Aditya antara. 2019. *Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara*. Jurnal Ilmiah, Pendidikan Profesi Guru vol. 2 No. 3, Oktober.
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jamal Daeng Nur, Warta Sumirat, Riadi darwis. 2017. *Terampil Berbahasa*. Bandung:Alfabeta.
- Jaya, Indra. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniasih, I dan Berlin S. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusmana, Suherli. 2009. *Guru Bahasa Indonesia Professional*. Jakarta: Ketsa.

- Maisarah. 2019. *Metodoogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Mariyaningsih Nining dan Hidayati Misina. 2018. *Teori dan praktik Berbagai Model dan Metode pembelajaran menerapkan Inovasi Pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. Surakarta: Kekata publisher.
- Martaulina, Sinta Diana. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndari, Sunsianty Selaras. dkk. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Ni Md Desy Pratiwi Handaryani. 2016. *Penerapan Pembelajaran Talking Stik untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 1 – Tahun 2016).
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Putra, Rizema Sitiatawa. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Divapress.
- Putri Devinta Puspita, Iswahyuni, Ni'matul Lailiyaah. 2018. *Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*. Malang : UB Press.
- Setiawati, Farida Agus. 2006. *Jurnal Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*. Universitas Negeri

- Yogyakarta, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Paradigma, No. 02
Tahun 1 Juli 2006, ISSN 1907-297X.
- Siregar, Alfitriani. 2018. *Metode Pengajaran Bahasa Inggris anak usia dini*.
Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. 2011. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional.
- Yusri. 2013. *Statistika Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Jaring-jaring Indikator



RPPM

KELUARGAKU

SUBTEMA :
ANGGOTA KELUARGA

SUB SUBTEMA:

- KAKEK
- NENEK
- AYAH
- IBU
- KAKAK
- ADIK
- PAMAN
- BIBI

IDENTITAS PERSONAL

DIKLAT PKK RA ANGKATAN XIV

SAMADI, S.Pd.I

RA ANISAH
JL. PERUNGGU DALAM UK. VI KEL. KOTA
BANGUN KEC. MEDAN DELI
NO. HP : 0852 7711 8799

DINI ANGGRAINI, S. Pd

RA AL KAHFI
JL. KL. YOS SUDARSO KM. 9 KEL. MABAR
KEC. MEDAN DELI KOTA MEDAN
NO. HP : 0822 7431 0210

RA ANISAH



SAMADI, S.Pd.I
DINI ANGGRAINI, S.Pd



RA ANISAH : 0852 7711 8799



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ISLAMIYAH AL AMIN

SEMESTER/BULAN/MINGGU : I/ Agustus/V
HARI/TANGGAL : Senin, 10 Agustus 2020
KELOMPOK/USIA : 4 - 6 tahun
TEMA/SUBTEMA/SUB-TEMA :Negaraku / Tanah air / Indonesia negaraku

KD : NAM(1.1, 1.2-2.1, 2.2-2.3) **FM**(3.3-4.3, 3.4-4.4) **KOG**(2.3, 3.8-4.8)
SOSEM (3.13-4.13, 3.14-4.14) **BAHASA** (2.14, 3.12-4.12) **SENI**(2.4, 3.15-4.15)

MATERI KEGIATAN	MATERI PEMBIASAAN	ALAT dan BAHAN
<ul style="list-style-type: none"> • Membuatbendera • Mengenalnama Negara • Menulishuruf ‘ ‘ sa ‘ ‘ 	<ul style="list-style-type: none"> • Prilaku baik • Doaharian (ucapan salam dan menjawab salam) • Ciptaan Tuhan • Cuci tangan • Sikap kreatif • Emosi diri • Adab makan • Rendah hati 	<ul style="list-style-type: none"> •Kertas origami •Pipet •Lem •Bukutulis •Pensil

1. SELAMAT DATANG (07.00–07.30)

1. Conditioning: a. Guru melakukan penyambutan anak dengan 3 S (Senyum, sapa, salam)

b. Guru mengkondisikan anak sesuai dengan kondisi emosi anak ketika datang kesekolah

2. BERBARIS (07.30-08.00)

- Salam
 - **Ikrartulis**
 - Doa pagi hari
 - Menyanyikanlagu
- * Anakmandiri

- * Tepuk semangat
- * Tepuk ceria
- Bermain yang melatih motorik anak

3. TOILET TRAINING (08.00–08.05)

- Pembiasaan antri
- Melatih kemandirian BAK dan BAB

4. AL-QUR'AN / IQRA

- Senin : Belajar Al qur'an dan Iqra (sa)
Kegiatan membaca iqra (disesuaikan)

5. PPKA Program Pengembangan Kemampuan Agama

- Surah Pendek/doa harian : surah an nas (ayat 1) surah al fatihah ,
doa ibu bapak , doa mau belajar
- Nasyid : Asmaul Husna 1-6
- Aqidah : Mengenal Allah sebagai Maha melihat

6. PEMBIASAAN ISLAMI (09.00-09.35)

- Cuci tangan
- Makan
- Bermain bebas terbimbing

7. KEGIATAN INTI/PEMBELAJARAN MODEL KELOMPOK (09.35-10.15)

(Pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut)

1. Pembukaan (pijakan sebelum main)

1. Bernyanyi
2. Mengenalkan aturan bermain
 3. Berdiskusi tentang tema hari ini
 4. Guru melakukan transisi sebelum main.

2. Inti (pijakan saat main)

- Guru mengajak anak mengamati alat permainan
- Guru menanyakan konsep tentang hal yang dilakukan anak
- Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
- Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain
Kegiatan: membuat bendera dari kertas origami

Guru melakukan pengamatan dan dokumentasi kegiatan berupa foto

- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya dan motivasi serta bantuan bagi anak yang membutuhkan.
- Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan anak

3. Penutupan (Pijakan setelah bermain)

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan.
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
- Doa sehari-hari
- Ucapan salam

Kota Bangun, 10 Agustus 2020

Diketahui

Kepala Sekolah RA Islamiyah Al Amin

Wali Kelas

Muhammad Tarmizi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ISLAMIYAH AL AMIN

SEMESTER/BULAN/MINGGU : I/ Agustus/V
HARI/TANGGAL : Selasa, 11 Agustus 2020
KELOMPOK/USIA : 4 - 6 tahun
TEMA/SUBTEMA/SUB-TEMA :Negaraku / Tanah air / Indonesia negaraku
KD : NAM(1.1, 3.2-4.2, 3.1-4.1) **FM**(3.3-4.3, 3.4-4.4) **KOG**(2.3, 3.8-4.8)
SOSEM (3.13-4.13, 3.14-4.14) **BAHASA** (2.14, 3.12-4.12) **SENI**(2.4, 3.15-4.15)

MATERI KEGIATAN	MATERI PEMBIASAAN	ALAT dan BAHAN
<ul style="list-style-type: none"> • Menulishuruf “ SA ” • Mengenalkan lambang negara • Membuat bendera 	<ul style="list-style-type: none"> • Prilaku baik • Doa harian (ucapan salam dan menjawab salam dan do'a mau belajar) • Mengucapkan dan • Ciptaan Tuhan • Cuci tangan • Sikap kreatif • Emosi diri • Adab makan • Rendah hati 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku tulis • Pensil • Origami • Lem • Pipet

1. SELAMAT DATANG (07.00–07.30)

- Conditioning : a. Guru melakukan penyambutan anak dengan 3 S (Senyum, sapa, salam)
b. Guru mengkondisikan anak sesuai dengan kondisi emosi anak ketika datang ke sekolah

2. BERBARIS (07.30-08.00)

- Salam
- .Ikrar
- Doa pagi hari
- Menyanyikan lagu
 - * anak mandiri
 - * tepuk semangat
 - * tepuk ceria

‘‘ gantengganteng ‘‘

‘‘ cantikcantik ‘‘

‘‘ ceria ‘‘

5 Bermain yang melatihmotorikanak

3.TOILET TRAINING (08.00–08.05)

1. Pembiasaan antri
2. Melatih kemandirian BAK dan BAB

4. BAHASA / IQRA

1. Selasa : Belajar Bahasa dan Iqra
Kegiatan membaca iqra(disesuaikan)

5. PPKA Program Pengembangan Kemampuan Agama

1. Surah Pendek / doaharian ; SURAH AN NAS (ayat 1) surah al fatihah , doaibubapak , doaibubapak
Nasyid : Asmaul Husna 1-6
Aqidah : Menenal Allah sebagai Maha

6. PEMBIASAAN ISLAMI (09.00-09.35)

- Cuci tangan
- Makan
- Bermain bebas terbimbing

7. KEGIATAN INTI/PEMBELAJARAN MODEL KELOMPOK (09.35-10.15)

(Pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut)

1. Pembukaan (pijakan sebelum main)

1. Bernyanyi
2. Mengenalkan aturan bermain
3. Berdiskusi tentang tema hari ini
4. Guru melakukan transisi sebelum main.

2. Inti (pijakan saat main)

- a. Guru mengajak anak mengamati alat permainan
- b. Guru menanyakan konsep tentang hal yang dilakukan anak
- c. Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
- d. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain

Kegiatan: membuat bendera dari origami

Guru melakukan pengamatan dan dokumentasi kegiatan berupa foto

- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya dan motivasi serta bantuan bagi anak yang membutuhkan.
- Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan anak

3. Penutupan (Pijakan setelah bermain)

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan.
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
- Doa sehari-hari
- Ucapan salam

Kota Bangun, 11 Agustus 2020

Diketahui

Kepala Sekolah RA Islamiyah Al Amin

Wali Kelas

Muhammad Tarmizi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ISLAMIYAH AL AMIN

SEMESTER/BULAN/MINGGU : I/Agustus/V
HARI/TANGGAL : Rabu, 12 Agustus 2020
KELOMPOK/USIA : 4 - 6 tahun
TEMA/SUBTEMA/SUB-TEMA :Negaraku/ tanah air / presiden
KD : NAM(1.1, 3.2-4.2, 3.1-4.1) **FM**(3.3-4.3, 3.4-4.4) **KOG**(2.3, 3.8-4.8)
SOSEM (3.13-4.13, 3.14-4.14) **BAHASA** (2.14, 3.12-4.12) **SENI**(2.4, 3.15-4.15)

MATERI KEGIATAN	MATERI PEMBIASAAN	ALAT dan BAHAN
<ul style="list-style-type: none"> • Ceritasiapapresidenkita • Menulishurufabjad “ a” • Menggambarbendera 	<ul style="list-style-type: none"> • Prilaku baik • Doaharian (ucapan salam dan menjawab salam) • Mengucaphamdalah • Ciptaan Tuhan • Cuci tangan • Sikap kreatif • Emosi diri • Adab makan • Rendah hati 	<ul style="list-style-type: none"> • Bukutulis • Pensil • Bukugambar

1. SELAMAT DATANG (07.00–07.30)

1. Conditioning : a. Guru melakukan penyambutan anak dengan 3 S (Senyum, sapa, salam)
b. Guru mengkondisikan anak sesuai dengan kondisi emosi anak ketika datang kesekolah

2. BERBARIS (07.30-08.00)

1. Salam
2. .Ikrar
3. Doa pagi hari
4. Menyanyikanlagu
 - * Indonesia raya
 - * 17 agustus
5. Bermain yang melatihmotorikanak(bermainbisik-bisik)

3. TOILET TRAINING (08.00–08.05)

1. Pembiasaan antri
2. Melatih kemandirian BAK dan BAB

4. BAHASA / IQRA

1. *Rabu : belajarhurufabjad (a)*
2. Kegiatanmembacaiqra (di sesuaikan)

5. PPKA Program Pengembangan Kemampuan Agama

1. Surah Pendek : surah an nas (ayat 2),surah al fatihah ,
doaiftitah, doaibubapak ,doamaubelajar
3. Nasyid : Asmaul Husna 1-6
3. Aqidah : Mengenal Allah sebagai Maha

6. PEMBIASAAN ISLAMI (09.00-09.35)

- Cuci tangan
- Makan
- Bermain bebas terbimbing

7. KEGIATAN INTI/PEMBELAJARAN MODEL KELOMPOK (09.35-10.15)

(Pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut)

1. Pembukaan (pijakan sebelum main)

1. Bernyanyi
2. Mengenalkan aturan bermain
3. Berdiskusi tentang tema hari ini
4. Guru melakukan transisi sebelum main.

2. Inti (pijakan saat main)

1. Guru mengajak anak mengamati alat permainan
2. Guru menanyakan konsep tentang hal yang dilakukan anak
3. Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
4. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain
Kegiatan:menggambarbendera di bukugambar
 - Guru melakukan pengamatan dan dokumentasi kegiatan berupa foto
 - Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya dan motivasi serta bantuan bagi anak yang membutuhkan.
 - Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan anak

3. Penutupan (Pijakan setelah bermain)

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan.
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
- Doa sehari-hari
- Ucapan salam

Kota Bangun, 12 Agustus2020

Diketahui

Kepala Sekolah RA Islamiyah Al Amin

Wali Kelas

Muhammad Tarmizi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ISLAMIYAH AL AMIN

SEMESTER/BULAN/MINGGU : I/ Agustus/IV
 HARI/TANGGAL : Kamis, 13 Agustus 2020
 KELOMPOK/USIA : 4 - 6 tahun
 TEMA/SUBTEMA/SUB-TEMA :Negaraku / tanah air /presidenku

KD : NAM(1.1, 3.2-4.2, 3.1-4.1) **FM**(3.3-4.3, 3.4-4.4) **KOG**(2.3, 3.8-4.8)
SOSEM (3.13-4.13, 3.14-4.14) **BAHASA** (2.14, 3.12-4.12) **SENI**(2.4, 3.15-4.15)

MATERI KEGIATAN	MATERI PEMBIASAAN	ALAT dan BAHAN
<ul style="list-style-type: none"> Bermainkertaapidanlingkaran Berceritasiapapresidenkita Menulisabjad ‘A’ Menggambarbendera 	<ul style="list-style-type: none"> Prilaku baik Doaharian (ucapan salam dan menjawab salam) Mengucaphamdalah Ciptaan Tuhan Cuci tangan Sikap kreatif Emosi diri Adab makan Rendah hati 	<ul style="list-style-type: none"> Bukutulis Pensil Bukugambar

1. SELAMAT DATANG (07.00–07.30)

1. Conditioning : a. Guru melakukan penyambutan anak dengan 3 S (Senyum, sapa, salam)
 b. Guru mengkondisikan anak sesuai dengan kondisi emosi anak ketika datang kesekolah

2. BERBARIS (07.30-08.00)

1. Salam
2. .Ikrar
3. Doa pagi hari

4. Menyanyikan lagu
5. Bermain yang melatih motorik anak

3. TOILET TRAINING (08.00–08.05)

1. Pembiasaan antri
2. Melatih kemandirian BAK dan BAB

4. BAHASA / iqra

1. Kamis : belajar huruf abjad (a)
Kegiatan membaca iqra (disesuaikan)

5. PPKA Program Pengembangan Kemampuan Agama

1. Surah Pendek : surah an nas , surah al fatihah ,
do'a mau belajar , do'a ibu bapak
2. Nasyid : Asmaul Husna 1-6
3. Aqidah : Mengenal Allah sebagai Maha

6. PEMBIASAAN ISLAMI (09.00-09.35)

- Cuci tangan
- Makan
- Bermain bebas terbimbing

7. KEGIATAN INTI/PEMBELAJARAN MODEL KELOMPOK (09.35-10.15)

(Pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut)

1. Pembukaan (pijakan sebelum main)

1. Bernyanyi
2. Mengenalkan aturan bermain
 3. Berdiskusi tentang tema hari ini
 4. Guru melakukan transisi sebelum main.

2. Inti (pijakan saat main)

1. Guru mengajak anak mengamati alat permainan
2. Guru menanyakan konsep tentang hal yang dilakukan anak
3. Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
4. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain
Kegiatan: membuat bendera di buku gambar
Guru melakukan pengamatan dan dokumentasi kegiatan berupa foto

- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya dan motivasi serta bantuan bagi anak yang membutuhkan.
- Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan anak

3. Penutupan (Pijakan setelah bermain)

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan.
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
- Doa sehari-hari
- Ucapan salam

Kota Bangun, 13 Agustus2020

Diketahui

Kepala Sekolah RA Islamiyah Al Amin

Wali Kelas

Muhammad Tarmizi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ISLAMIYAH AL AMIN

SEMESTER/BULAN/MINGGU : I/ Agustus/V
HARI/TANGGAL : Jumat , 14 Agustus 2020
KELOMPOK/USIA : 4 - 6 tahun
TEMA/SUBTEMA/SUB-TEMA : negaraku/ tanah air /benderaku

KD : NAM(1.1, 3.2-4.2, 3.1-4.1) **FM**(3.3-4.3, 3.4-4.4) **KOG**(2.3, 3.8-4.8)
SOSEM (3.13-4.13, 3.14-4.14) **BAHASA** (2.14, 3.12-4.12) **SENI**(2.4, 3.15-4.15)

MATERI KEGIATAN	MATERI PEMBIASAAN	ALAT dan BAHAN
<ul style="list-style-type: none"> Bermain bebas menggunakan APE Menggunting dan menempel Ujian <ul style="list-style-type: none"> *Doa ibu bapak *surah al fatihah 	<ul style="list-style-type: none"> Prilaku baik Doa harian (ucap salam dan menjawab salam) Mengucapkan maulana Ciptaan tuhan Cucitangan Sikap kreatif Memotivasi diri Adab makan Rendah hati 	<ul style="list-style-type: none"> Gunting Lem Buku majalah APE

1. SELAMAT DATANG (07.00–07.30)

6. Conditioning : a. Guru melakukan penyambutan anak dengan 3 S (Senyum, sapa, salam)
b. Guru mengkondisikan anak sesuai dengan kondisi emosi anak ketika datang ke sekolah

2. BERBARIS (07.30-08.00)

- Salam
- .Ikrar
- Doa pagi hari
- Menyanyikan lagu
 - *Indonesia raya
 - * 17 Agustus
- Bermain yang melatih motorik anak (bermain merayap)

3. TOILET TRAINING (08.00–08.05)

- a. Pembiasaan antri
- b. Melatih kemandirian BAK dan BAB

4 AL QURAN /IQRA

- i. Jumat : Belajar huruf “ ja “
- ii. Kegiatan membacaiqra (di sesuaikan)

5. PPKA Program Pengembangan Kemampuan Agama

1. Surah Pendek : surah an nas , surah al fatiha
2. Nasyid : Asmaul Husna 1-8
3. Aqidah : Mengenal Allah sebagai Maha

6. PEMBIASAAN ISLAMI (09.00-09.35)

- Cuci tangan
- Makan
- Bermain bebas terbimbing

7. KEGIATAN INTI/PEMBELAJARAN MODEL KELOMPOK (09.35-10.15)

(Pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut)

1. Pembukaan (pijakan sebelum main)

1. Bernyanyi
2. Mengenalkan aturan bermain
3. Berdiskusi tentang tema hari ini
4. Guru melakukan transisi sebelum main.

2. Inti (pijakan saat main)

1. Guru mengajak anak mengamati alat permainan
2. Guru menanyakan konsep tentang hal yang dilakukan anak
3. Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
4. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain

Kegiatan: menggunting dan menempel

- Guru melakukan pengamatan dan dokumentasi kegiatan berupa foto
- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya dan motivasi serta bantuan bagi anak yang membutuhkan.
- Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan anak

3. Penutupan (Pijakan setelah bermain)

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan.
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
- Doa sehari-hari
- Ucapan salam

Kota Bangun, 14Agustus2020

Diketahui

Kepala Sekolah RA Islamiyah Al Amin

Wali Kelas

Muhammad Tarmizi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ISLAMİYAH AL AMIN

SEMESTER/BULAN/MINGGU : I/ Agustus /V
 HARI/TANGGAL : Sabtu , 15 Agustus 2020
 KELOMPOK/USIA : 4 - 6 tahun
 TEMA/SUBTEMA/SUB-TEMA : negaraku / tanah air / benderaku
KD : NAM(1.1, 3.2-4.2, 3.1-4.1) **FM**(3.3-4.3, 3.4-4.4) **KOG**(2.3, 3.8-4.8)
SOSEM (3.13-4.13, 3.14-4.14) **BAHASA** (2.14, 3.12-4.12) **SENI**(2.4, 3.15-4.15)

MATERI KEGIATAN	MATERI PEMBIASAAN	ALAT dan BAHAN
<ul style="list-style-type: none"> Bermainbebasmenggunakan APE Menggutingdanmenempel Ujian *doaibubapak *surah al fatihah	<ul style="list-style-type: none"> Prilakubaik Cipttaantuhan Sikapkreatif Emosidiri Adabmakann Rendahhati Doaharian (ucapansalamdanmengucaphamdalah 	<ul style="list-style-type: none"> APE Majalah Lem Gunting

1. SELAMAT DATANG (07.00–07.30)

11. Conditioning : a. Guru melakukan penyambutan anak dengan 3 S (Senyum, sapa, salam)
 b. Guru mengkondisikan anak sesuai dengan kondisi emosi anak ketika datang kesekolah

2. BERBARIS (07.30-08.00)

1. Salam
12. .Ikrar
13. Doa pagi hari
14. Menyanyikanlagu
 *Indonesia raya
 * 17 Agustus
15. Bermain yang melatihmotorikanak

3. TOILET TRAINING (08.00–08.05)

- a. Pembiasaan antri
- b. Melatih kemandirian BAK dan BAB

4. PPKA Program Pengembangan Kemampuan Agama

- Surah Pendek : surah an nas ,
- Nasyid : Asmaul Husna 1-8
- Aqidah : Mengenal Allah sebagai Maha

5. PEMBIASAAN ISLAMI (09.00-09.35)

- Cuci tangan
- Makan
- Bermain bebas terbimbing

6. KEGIATAN INTI/PEMBELAJARAN MODEL KELOMPOK (09.35-10.15)

(Pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut)

1. Pembukaan (pijakan sebelum main)

1. Bernyanyi
2. Mengenalkan aturan bermain
3. Berdiskusi tentang tema hari ini
4. Guru melakukan transisi sebelum main.

2. Inti (pijakan saat main)

1. Guru mengajak anak mengamati alat permainan
2. Guru menanyakan konsep tentang hal yang dilakukan anak
3. Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
4. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain
Kegiatan: menggulingkan dan menempel
 - Guru melakukan pengamatan dan dokumentasi kegiatan berupa foto
 - Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya dan motivasi serta bantuan bagi anak yang membutuhkan.
 - Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan anak

3. Penutupan (Pijakan setelah bermain)

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan.
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
- Doa sehari-hari
- Ucapan salam

Kota Bangun, 15 Agustus2020
Diketahui
Kepala Sekolah RA Islamiyah Al Amin

Wali Kelas

Muhammad Tarmizi

Lembar penilaian untuk variabel terikat keterampilan menyimak

No	Kemampuan	Pilihan Jawaban			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Mampu mendeskripsikan seluruh elemen cerita				
2	Mengorganisasikan cerita secara sistimatis				
3	Mampu menyusun inti sari bacaan sesuai dengan urutan isi dan didukung oleh koherensi dan kohesi				
4	Menyampaikan kembali isi pesan menggunakan pilihan kata yang tepat				
5	Mampu menyusun inti sari bacaan dengan kalimat dan pilihan kata yang tepat				
6	Mampu menyusun inti sari bacaan dengan ejaan dan tata tulis atau teknis penulisan yang tepat				
7	Mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan penuturan yang sangat komunikatif				

Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian Observasi untuk Variabel keterampilan menyimak

No	Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1	Mampu mendeskripsikan seluruh elemen cerita	Anak belum bisa mendeskripsikan seluruh elemen cerita	Anak mulai bisa mendeskripsikan seluruh elemen cerita	Anak sudah bisa mendeskripsikan seluruh elemen cerita tanpa guru harus menyuruhnya terlebih dahulu	Anak sudah sangat bisa mendeskripsikan seluruh elemen cerita dengan baik dan benar
2	Mengorganisasi kan cerita secara sistimatis	Anak belum mampu Mengorganisasikan cerita secara sistimatis	Anak mulai mampu Mengorganisasikan cerita secara sistimatis	Anak sudah mampu Mengorganisasikan cerita secara sistimatis	Anak sudah mampu Mengorganisasikan cerita secara sistimatis.
3	Mampu	Anak belum mampu	Anak sudah mulai	Anak sudah mampu	Anak sudah sangat mampu

	menyusun inti sari bacaan sesuai dengan urutan isi dan didukung oleh koherensi dan kohesi	menyusun inti sari bacaan sesuai dengan urutan isi dan didukung oleh koherensi dan kohesi	mampu menyusun inti sari bacaan sesuai dengan urutan isi dan didukung oleh koherensi dan kohesi	menyusun inti sari bacaan sesuai dengan urutan isi dan didukung oleh koherensi dan kohesi	menyusun inti sari bacaan sesuai dengan urutan isi dan didukung oleh koherensi dan kohesi
4	Menyampaikan kembali isi pesan menggunakan pilihan kata yang tepat	Anak belum mampu menyampaikan kembali isi pesan menggunakan pilihan kata	Anak sudah mulai mampu menyampaikan kembali isi pesan menggunakan pilihan kata	Anak sudah mampu menyampaikan kembali isi pesan menggunakan pilihan kata	Anak memahami dan menyampaikan kembali isi pesan menggunakan pilihan kata dengan baik dan benar
5	Mampu	Anak belum terlihat	Anak mulai terlihat	Anak sudah terlihat	Anak sangat percaya diri

	menyusun inti sari bacaan dengan kalimat dan pilihan kata yang tepat	percaya dirinya dan belum berani	percaya dirinya ketika guru mengarahkannya	percaya dirinya tanpa harus guru mengarahkannya	dalam hal apapun dan sangat berani kepada siapapun dan dimanapun ia berada
6	Mampu menyusun inti sari bacaan dengan ejaan dan tata tulis atau teknis penulisan yang tepat	anak belum mampu menyusun inti sari bacaan dengan ejaan dan tata tulis atau teknis penulisan yang tepat	anak mulai mampu menyusun inti sari bacaan dengan ejaan dan tata tulis atau teknis penulisan yang tepat	anak mampu menyusun inti sari bacaan dengan ejaan dan tata tulis atau teknis penulisan yang tepat	anak sangat mampu menyusun inti sari bacaan dengan ejaan dan tata tulis atau teknis penulisan yang tepat tanpa bantuan guru
7	Mampu menceritakan	anak belum mampu menceritakan kembali	anak mulai mampu menceritakan kembali isi	anak sudah mampu menceritakan kembali	anak mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan

	kembali isi bacaan dengan penuturan yang sangat komunikatif	isi bacaan dengan penuturan yang sangat komunikatif	bacaan dengan penuturan yang sangat komunikatif	isi bacaan dengan penuturan yang sangat komunikatif	penuturan yang sangat komunikatif dengan baik dan benar
--	---	---	---	---	---



Kegiatan pembelajaran







Foto bersama guru guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Rais

Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 10 Mei 1998

NIM : 0308161011

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
Anak Usia Dini (PIAUD)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Nama Ayah : Ilyas Hasyim

Nama Ibu : Elli Safitri

Alamat Rumah : Jl, Datuk Rubiah Link. 28 Rengas Pulau. Medan
Marelan

B. PENDIDIKAN

1. SD Swasta Al Washliyah 29 Martubung , Tamat Tahun (2005-2010)
2. SMP Swasta Tarbiyah Islamiyah H. Perak, Tamat Tahun (2010-2013)
3. MAN 4 Medan, Tamat Tahun (2013-2016)
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan Tahun (2016-20120)

Medan, 29 Agustus 2020

Penulis

MUHAMMAD RAIS
NIM: 0308161011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.fitk.uinsu.ac.id e-mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3715/TTK/TTK.V.3/PP.00.9/03 /2020 .

Medan, 02 Maret 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka.RA Islamiyah Al Amin

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MUHAMMAD RAIS
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 Mei 1998
NIM : 308161011
Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA Islamiyah Al Amin guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ISLAMIYAH AL AMIN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Kelompok Jurusan PAUD



Dr. Khadijah M. Ag.

NIP. 19650327 200003 2 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Yayasan Pendidikan Islamiyah Al-Amin
RAUDHATUL ATHFAL

RA. ISLAMIYAH AL-AMIN

Alamat : Jl. K.L. Yos Sudarso Km. 10,5 Lingk. VI Kel. Kota Bangun,
Kec. Medan Deli Kota Medan (Kode Pos 20243)
Telp. 061 – 6846532 HP : 0813 7508 7858

Medan, 29 Agustus 2020

Nomor : 190/RA-AA/VIII/2020

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan
di
Tempat,

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat saudara dengan nomor: B-3715/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020
Tanggal 02 Maret 2020 Perihal Perizinan tempat Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi
Mahasiswa atas nama :

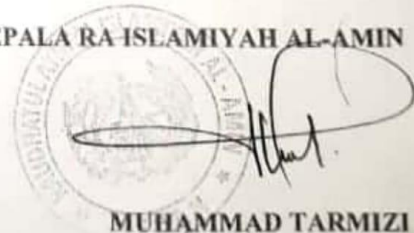
NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI
1	MUHAMMAD RAIS	308161011	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Telah Melaksanakan Penelitian Skripsinya di RA Islamiyah Al-Amin, yang Berjudul

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN”.

Demikianlah surat balasan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA RA ISLAMIYAH AL-AMIN



MUHAMMAD TARMIZI